

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI DAN  
BISNIS KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 4  
KOTA JAMBI**

**Rissa Stepiani Sitinjak<sup>1</sup>, Benar Sembiring<sup>2</sup>**  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran responden dan pengaruh mengenai lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis kelas X akuntansi di SMK Negeri 4 Kota Jambi. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis kelas X akuntansi di SMK Negeri 4 Kota Jambi. Dengan hasil *model summary*  $R = 0,593$  dan  $R\ Square = 0,352$ . Oleh karena  $\alpha$  (Sig)  $< 0,05$ , maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi lingkungan belajar pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai B *constant* = 4,893, menyatakan bahwa jika variabel profesionalisme guru diabaikan, maka kinerja guru = 4,893. Sedangkan, nilai variabel untuk lingkungan belajar (X) adalah 0,379, menyatakan bahwa jika tingkat lingkungan belajar seperti dilibatkan, maka hasil belajar siswa meningkat sekitar 0,379.

**Kata Kunci : Lingkungan Belajar, Hasil Belajar.**

**Abstract**

This study aims to determine the description of respondents and the influence of learning environment on student learning outcomes on introductory subjects of economics and business class X accounting in SMK Negeri 4 Kota Jambi. Based on the data analysis on the results of research that there is a significant influence between the learning environment on student learning outcomes in the introductory subjects of economics and business class X accounting in SMK Negeri 4 Kota Jambi. With result of model summary  $R = 0,593$  and  $R\ Square = 0,352$ . Because  $\alpha$  (Sig)  $< 0.05$ , then regression can be used to predict the learning environment at 95% confidence level. In coefficient B constant value = 4.893, states that if teacher professionalism variable is ignored, then teacher's performance = 4,893. Meanwhile, the value of the variable for the learning environment (X) is 0.379, stating that if the level of learning environment as involved, then the student learning outcomes increase around 0.379.

**Keyword : Learning Environment, Learning Outcomes.**

---

<sup>1</sup> Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

<sup>2</sup> Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas dari pemerintah, keluarga maupun pengelola pendidikan. Upaya pembangunan sektor pendidikan masih perlu dilanjutkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga mewujudkan manusia yang berkualitas. Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu upaya yang sangat penting dan strategis untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu.

Pendidikan tidak hanya dapat ditempuh melalui pendidikan formal, tetapi juga pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pelaksana pendidikan mencakup beberapa elemen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, yaitu siswa, guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Keseluruhan elemen pendidikan tersebut mempunyai fungsi dan perannya masing-masing. Dimana, keberhasilan pendidikan tercermin dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Siswa dalam proses pembelajaran memerlukan konsentrasi yang tinggi, penerapan, dan penerimaan informasi. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kondusif perlu diwujudkan, sehingga siswa merasa nyaman dan belajar dengan konsentrasi yang tinggi. Pada hakekatnya, lingkungan belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan atas 3 (tiga), yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan belajar tersebut harus saling bersinergi atau melengkapi, sehingga tercapai peningkatan hasil belajar siswa.

Lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan pendidikan pra sekolah. Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan dan pembentukan watak serta kepribadian. Lingkungan keluarga bertanggungjawab dalam pengembangan sifat, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta. Hal ini dikarenakan keluarga adalah pihak yang paling awal memberikan layanan interaksi kepada anak, seperti dalam perilaku seorang ibu menyusui anaknya, menyayangi, memandikan, memberikan makan, dan memberi perhatian kepada anak. Dengan kata lain, lingkungan keluarga mempunyai andil dalam pendidikan anak. Berhasil atau tidaknya pendidikan anak tergantung kepada peran lingkungan keluarga.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa masih ada yang belum berperan secara optimal. Hal ini terbukti dari masih adanya orang tua yang belum memberikan perhatian terhadap belajar siswa, masih ada siswa yang belum memiliki perlengkapan belajar yang lengkap, dan masih kurangnya intensitas komunikasi antara orang tua dan siswa.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Kenyataan yang penulis temui di lapangan terlihat bahwa guru dalam proses pembelajaran masih cenderung *teacher centered*, masih ada guru yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, kemampuan

guru dalam pengelolaan kelas masih kurang, dan guru masih jarang memberikan penguatan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, lingkungan masyarakat disekitar siswa juga mempunyai andil terhadap pencapaian hasil belajar. Kenyataan yang penulis temui di lapangan terlihat bahwa masih ada siswa yang belum selektif dalam memilih teman. Siswa yang bergaul dengan teman yang malas belajar, maka akan ikut-ikutan malas belajar dan masih ada lingkungan masyarakat disekitar tempat tinggal siswa yang memiliki kebiasaan yang kurang baik, sehingga mengganggu kegiatan belajar siswa.

Purwanto (2013:38) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Hal ini senada dengan pendapat Aunurrahman (2011:35) yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang mempunyai beberapa tujuan. Sardiman (2010:25) mengemukakan bahwa tujuan belajar adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilik pengetahuan dan kemampuan berfikir merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa adanya pengetahuan.

2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan baik keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini masalah-masalah “teknik” dan “pengulangan”. Sedangkan, keterampilan rohani lebih rumit karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, maka guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Oleh karena itu, dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh model. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari penanaman nilai-nilai dan *transfer of values*.

Sementara, Dalyono (2009:49) menjelaskan bahwa tujuan belajar adalah sebagai berikut :

1. Belajar adalah suatu usaha.
2. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, misalnya seorang anak kecil yang tadinya sebelum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng, dan sebagainya.
3. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, seperti merokok, minum-minuman keras, keluyuran, tidur siang, bangun lambat, bermalas-malasan, dan sebagainya. Kebiasaan buruk di atas harus diubah menjadi yang baik.
4. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya.
5. Dengan belajar dapat mengubah keterampilan, misalnya olahraga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya.
6. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung, berbahasa Inggris menjadi bisa semuanya, dari tidak mengetahui keadaan di bulan jadi mengetahui, dan sebagainya.

Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahana yang sudah diajarkan. Purwanto (2013:19) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan, Gufron, dkk (2014:9) menjelaskan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai, angka, atau huruf. Dengan demikian, hasil belajar akan memberikan gambaran tentang proses belajar yang dilakukan oleh seseorang. Adapun keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor. Baharudin, dkk (2010:19) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas 2 (dua), yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi:
  - a. Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu seperti keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani.
  - b. Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang seperti kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi:
  - a. Lingkungan sosial, yang terdiri atas:
    - 1) Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas.
    - 2) Lingkungan sosial masyarakat seperti kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa.
    - 3) Lingkungan sosial keluarga seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), dan pengelolaan keluarga.

- b. Lingkungan non sosial, yang terdiri atas:
- 1) Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, atau tidak terlalu lemah atau gelap, dan suasana yang sejuk dan tenang.
  - 2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan atas 2 (dua) bentuk. Pertama, *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lapangan olahraga. Kedua, *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, dan silabus.
  - 3) Faktor materi pelajaran. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa. Begitu juga dengan metode mengajar guru harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

Mariyana, dkk (2010:16) mengemukakan bahwa lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Sementara, Hamalik (2013:194) mengemukakan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Dengan demikian, lingkungan (*enviroment*) sebagai dasar proses pembelajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Menurut Hamalik (2013:196) lingkungan belajar terdiri atas :

1. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
2. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi yang lain.
3. Lingkungan alam (fisik) meliputi Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
4. Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan dapat menjadi faktor-faktor pendukung pembelajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi belajar. Menurut Slameto (2010:60-72) lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas 3 (tiga), yaitu :

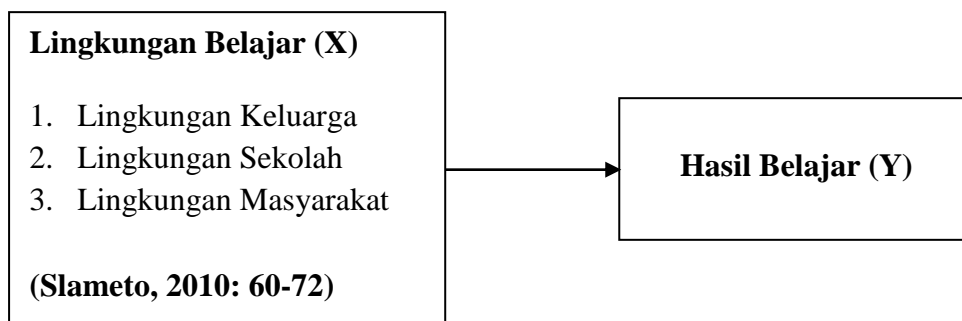
1. Lingkungan keluarga, yang terdiri atas :
  - a. Cara orang tua mendidik.  
Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dikarenakan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.
  - b. Relasi antaranggota keluarga  
Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu, relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

- c. Suasana rumah  
Suasana rumah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semberawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Dengan kata lain, agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.
  - d. Keadaan ekonomi keluarga  
Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.
  - e. Pengertian orang tua  
Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kalau perlu menghubungi gurunya, untuk mengetahui perkembangannya.
2. Lingkungan sekolah, yang terdiri atas:
- a. Metode mengajar  
Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.
  - b. Kurikulum  
Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
  - c. Relasi guru dengan siswa  
Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Jadi, cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
  - d. Relasi siswa dengan siswa  
Menciptakan hubungan yang baik antarsiswa sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
  - e. Disiplin sekolah  
Kedisiplinan sekolah erat hubungan dengan kerajinan siswa dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.
  - f. Alat pelajaran  
Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

3. Lingkungan masyarakat, yang terdiri atas:
  - a. Kegiatan siswa dalam masyarakat  
Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap pribadinya. Tetapi, apabila siswa mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak maka akan mengganggu belajarnya.
  - b. Mass media  
Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. Mass media yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya, mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.
  - c. Teman bergaul  
Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.
  - d. Bentuk kehidupan masyarakat  
Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada siswa. Sebaliknya, jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, maka siswa akan terpengaruh juga dengan hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang tersebut di lingkungannya.

Dengan demikian, Keberhasilan dalam belajar tidak hanya menjadi tanggungjawab individu yang belajar, tetapi juga menjadi tanggungjawab keluarga, sekolah, masyarakat bahkan pemerintah. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dapat diketahui dari hasil belajar yang diperolehnya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang siswa dalam belajar, diantaranya lingkungan belajar yang ada disekitar siswa. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kondusif perlu diciptakan agar siswa dapat belajar dengan tenang, nyaman, dan penuh semangat, sehingga pada akhirnya peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai.

**Gambar 1 Kerangka Berpikir**



## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dan untuk melihat hasil penelitian dari perhitungan-perhitungan instrumen yang digunakan, maka digunakan metode analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear sederhana. Dimana, dalam menganalisis pengukuran yang menguji pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan estimasi :  $Y = a + b_1X_1 + e$ . Dalam penelitian, tingkat pengukuran dan pengaruh antar variabel dapat diukur dengan menggunakan uji antara satu variabel instrumen dengan variabel instrumen lainnya. Dimana, hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya variabel-variabel yang digunakan tersebut.

Untuk mengetahui gambaran-gambaran yang ada dalam penyebaran kuesioner yang dilakukan maka digunakan analisis deskriptif. Deskriptif yang oleh Syekh (2011:15) dijelaskan sebagai suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi suatu sistem pemikiran dengan suatu tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis sesuai fakta yang sedang diselidiki. Selanjutnya, dikatakan bahwa jika kita ingin meneliti satu dua aspek yang sudah dipetakan maka kita harus masuk kedalam penelitian yang lebih mendalam.

Dengan menggunakan variabel lingkungan belajar (X) dan hasil belajar siswa (Y), maka dalam analisa data penelitian akan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dalam uji persyaratan data yang dilakukan. Sementara, untuk analisisnya sendiri cukup menggunakan uji analisis regresi linier sederhana karena variabel yang digunakan hanya terdiri dari lingkungan belajar (X) dan hasil belajar siswa (Y).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan responden atau para guru terhadap lingkungan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis kelas X akuntansi di SMK Negeri 4 Kota Jambi dapat dilihat dari pilihan kriteria jawaban setiap item pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis kelas X akuntansi di SMK Negeri 4 Kota Jambi.

**Tabel 1 Rekapitulasi TCR Variabel Lingkungan Belajar (X)**

No.	Indikator	Rata-Rata	TCR	Keterangan
1.	Lingkungan Keluarga	3,92	78,36	Cukup
2.	Lingkungan Sekolah	4,00	79,93	Baik
3.	Lingkungan Masyarakat	3,92	78,32	Cukup
<b>Lingkungan Belajar</b>		<b>3,94</b>	<b>78,87</b>	<b>Cukup</b>

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolok ukur dalam suatu penelitian.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X	Y
N		117	117
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	165.96	67.79
	Std. Deviation	17.631	11.270
Most Extreme Differences	Absolute	.076	.094
	Positive	.076	.038
	Negative	-.052	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.827	1.015
Asymp. Sig. (2-tailed)		.500	.255

a. Test distribution is Normal.

Hubungan (korelasi) antara variabel Lingkungan Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y) siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis kelas X akuntansi di SMK Negeri 4 Kota Jambi. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis linear akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk substruktur dari analisis regresi linear sederhana.

**Tabel 3 Hasil Analisis Estimasi Regresi Variabel Lingkungan Belajar (X) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Kota Jambi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.893	8.010		.611	.542		
	X	.379	.048	.593	7.897	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh suatu analisis model estimasi regresi linear berganda adalah  $Y = 4,893 + 0,379 X$ . Hasil dari analisis model estimasi regresi linear sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 4,893. Ini menunjukkan bahwa tanpa adanya lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis kelas X akuntansi di SMK Negeri 4 Kota Jambi telah mencapai 4,893%. Artinya, bagi siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 4 Kota Jambi, faktor-faktor tersebut menjadi penting atau tidak penting untuk menentukan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

### **1. Gambaran Lingkungan Belajar (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Kota Jambi**

Berdasarkan deskripsi variabel lingkungan belajar (X) diketahui bahwa rata-rata variabel lingkungan belajar adalah 3,94 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 78,87. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar termasuk pada kategori cukup. Dari 3 (tiga) indikator variabel lingkungan belajar yang diteliti diketahui bahwa indikator lingkungan sekolah memperoleh rata-rata yang paling tinggi, yaitu 4,00 dengan TCR sebesar 79,93, sehingga termasuk pada kategori baik. Sedangkan, indikator lingkungan masyarakat memperoleh rata-rata terendah, yaitu 3,92 dengan TCR sebesar 78,32, sehingga berada pada kategori cukup.

### **2. Pengaruh Lingkungan Belajar (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Kota Jambi**

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi sederhana diperoleh informasi bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. < 0,05, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini dapat dilihat pada tabel 18 yang menggambarkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel lingkungan belajar (X) adalah  $7,897 > 1,981$  pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa. Hasil temuan penelitian ini diperjelas oleh pendapat Baharudin, dkk (2010:19) yang mengatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sosial, yaitu lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat. Selanjutnya, hasil temuan penelitian ini didukung oleh pendapat Slameto (2010:54) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor ektern yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Selain itu, hasil temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Winarno (2012) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai  $t = 3,32$  dan sumbangan sebesar 19,61%.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Lingkungan belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Kota Jambi tergolong cukup baik. Hal ini ditandai dengan rata-rata variabel lingkungan belajar sebesar 3,94 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 78,87.

2. Lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. < 0,05, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sumbangan variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar adalah 35,2% dan sisanya sebesar 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### Saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini berdasarkan data dan fakta yang ada dan terjadi dilapangan baik secara langsung maupun tidak langsung, adalah sebagai berikut :

1. Siswa hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga peningkatan hasil belajar dapat tercapai.
2. Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensinya dan selalu membimbing serta membina siswanya agar berkembang semaksimal mungkin, sehingga peningkatan hasil belajar dapat terwujud.
3. Orang tua hendaknya memiliki kesadaran yang besar dalam memperhatikan fasilitas belajar anak dan perhatian terhadap pendidikan anak, sehingga keberhasilan anak dalam belajar tercapai.
4. Sekolah hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peningkatan kualitas lulusan dapat terwujud.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawita S. 2014. *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mariyana, Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syekh, Said. 2011. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada.
- Winarno, Bayu. 2012. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. (skripsi dipublikasikan)